

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masyarakat Indonesia pada saat ini banyak melakukan hal-hal yang tidak baik, Dilansir dari Pusiknas (Pusat Informasi Kriminal Nasional), ada sebanyak 434.768 kasus kejahatan yang terjadi di sepanjang tahun 2023. Pendidikan karakter dinilai sangat penting untuk ditanamkan pada setiap anak karena Pendidikan karakter adalah proses pendidikan yang ditujukan untuk mengembangkan nilai, sikap dan perilaku yang memancarkan akhlak mulia atau budi pekerti luhur. Hal ini juga diatur dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang system pendidikan nasional pada pasal 3, yang menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Melalui Pendidikan karakter ini diharapkan dapat membuat setiap anak terbentuk kualitas hubungan sosialnya yang baik, maksudnya setiap anak dapat mengembangkan ketrampilan social yang dimiliki sepertirasa toleransi, bisa bekerjasama dan mampu mengendalikan diri. Oleh karena itu pentingnya pendidikan karakter pada anak usia dini. Usia dini merupakan periode kritis dalam pembentukan karakter anak. Pengembangan karakter di usia dini akan menjadi fondasi bagi perkembangan anak selanjutnya.. Karakter yang kuat sejak dini akan membantu anak menghadapi tantangan di masa depan. Poin penting dalam pendidikan karakter. Nilai moral (kejujuran, disiplin, tanggung jawab, dll), keterampilan sosial-psikologis (cinta kasih, kerjasama, pengendalian diri, dll). Perkembangan kepribadian positif (kepercayaan diri, kreativitas, inisiatif dan lain-lain

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu jenis pendidikan yang sangat penting dalam kehidupan seorang anak dan pendidikan pada masa ini sangat menentukan kehidupan anak dan kehidupan masyarakat. Pendidikan manusia pada masa kanak-kanak dapat mengikuti suatu pola, yaitu bersikap benar, belajar, berperilaku sesuai norma (Sudaryanti, 2012:15). Begitu pula Pasal 1 UU Nomor 20.Tahun 2023, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan kemampuan dirinya untuk mempunyai kepintaran agama, mampu menahan emosi, kepribadian, kecerdasan, akhlak karimah, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan karakter menurut Thomas Lickona mengandung tiga unsur pokok, yaitu mengetahui kebaikan, mencintai kebaikan, dan melakukan kebaikan. (Rohayu Fadilla, 2021) Pendidikan yang mampu menjadi dasar pedoman hidup setiap orang adalah karakter. Karakter mengarah kepada susunan sikap (*attitude*), perilaku (*behavior*), motivasi (*motivation*), dan keterampilan (*skill*). Kekuatan karakter akan terbentuk dengan sendirinya jika ada perhatian dan motivasi dari lingkungan sekitar. Aktivitas keluarga, sekolah, dan masyarakat punya nilai penting dalam mendukung dan membangun kekuatan karakter. Penelitian ini dilakukan di Kelompok Bermain Khususnya di kelompok A pada usia 4 – 5 Tahun pada Paud Bougenville Dukuh. Status Kelompok Bermain (KB) ini adalah Binaan Kelurahan. Visi kelompok tujuan ini adalah anak adalah anugerah, misi dan pemimpin masa depan yang sesuai dengan nilai-nilai budaya dan ciri khas negara, tugasnya adalah mewujudkan program pendidikan pada kemampuan anak yang mengembangkan: (1) kemandirian, (2) kreativitas, (3) berpikir kritis, (4) keterampilan sosial, (5) kepemimpinan, (6) nilai-nilai agama, (7) nasionalisme, (8) pengembangan sikap keagamaan dan intelektual pada di dalam dan di luar sekolah, (9) mengembangkan budaya semangat belajar, pengetahuan, toleransi, kerjasama, menghargai, belajar, jujur, kerja keras, kreativitas dan kemandirian..

Menurut (Sri Watini,2020) yang dikutip oleh (Rohmawati dan Watini, 2022) di jurnalnya yang berjudul pemanfaatan TV sekolah sebagai media pembelajaran dan pendidikan karakter anak usia dini yang mengatakan bahwa anak usia dini merupakan masa emas dimana proses tumbuh kembang yang cepat dalam segala aspek kehidupan, yaitu aspek kognitif, bahasa, fisik motorik, social emosional, seni, moral, dan agama dan dalam tumbuh kembangnya, mereka memerlukan dukungan, pendidikan, bimbingan serta keteladanan yang baik dari lingkungannya, mengingat salah satu karakteristik. Anak adalah masa mengikuti apa yang dilihat dan didengarnya. Mengenai pernyataan diatas usia dini adalah usia paling tepat bagi seseorang dalam menanamkan karakter yang akan tertanam kuat hingga dewasa sehingga tidak akan mampu dipengaruhi oleh hal-hal yang tidak baik dengan karakter dasarnya.

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan diatas serta berkaitan dengan pendapat Pendidikan karakter menurut Thomas Lickona mengandung tiga unsur pokok, yaitu mengetahui kebaikan, mencintai kebaikan, dan melakukan kebaikan. (Rohayu Fadilla, 2021) disini ditempat meneliti adanya kendala di Pendidikan karakter sehingga penulis memfokuskan pada "Penerapan Pendidikan Karakter Anak Usia 4 – 5 Tahun (PAUD Bougenville Dukuh)". Karena di kelompok usia 4 – 5 tahun, disini Kendala yang dihadapi dalam pembentukan karakter yaitu pada indikator :

1. Kurangnya rasa bertanggung jawab terhadap diri sendiri dalam hal anak yang kurang mandiri seperti, ketika selesai makan anak-anak tidak mau membereskan wadah bekal mereka, melepas sepatu/sandal tidak diletakan di rak Sepatu.
2. Anak-anak tidak mau meletakkan kembali alat tulis seperti buku, pensil, dan kerayon ke dalam rak setelah selesai menggunakan.
3. Serta tidak mau membereskan mainan pada tempatnya kembali setelah bermain bongkar pasang, balok, loose part dan mainan boneka. Kurang disiplinnya anak ketika menunggu antrian akan mencuci tangan maupun berwudhu ,

Peraturan Mendikbud Nomor 12 Tahun 2024 berisi tentang penerapan Kurikulum Merdeka sebagai kurikulum yang berlaku untuk jenjang pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, hingga pendidikan menengah. Kurikulum Merdeka sendiri adalah kurikulum dalam memberi fleksibilitas dan berfokus di materi esensial. Tujuannya dalam mengembangkan kompetensi peserta didik sebagai pelajar yang berkarakter Pancasila. Struktur kurikulum bisa berupa intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. Intrakurikuler bisat diartikan sebagai kegiatan belajar mengajar oleh guru dan murid yang dilaksanakan di kelas sesuai dengan program yang sudah terjadwal.

Kokurikuler mempunyai kegiatan pembelajaran dengan tujuan penguatan/pendalaman mata pelajaran yang diajarkan di intrakurikuler. Sementara ekstrakurikuler adalah kegiatan untuk mengembangkan minat dan bakat siswa yang mampu mendukung kegiatan akademiknya, Kebebasan belajar sebagai pedoman belajar siswa. Kurikulum ini dipilih karena merupakan kurikulum terkini dalam dunia pendidikan Indonesia, mempunyai konsep pendidikan kemanusiaan, diciptakan untuk lahirnya generasi emas Indonesia.. sehingga pendidikan karakter usia dini sangat bermanfaat untuk menyiapkan peserta didik sejak dini agar mampu bersaing secara global di masa depan dengan kompetensi abad 21 melalui pembelajaran terintegrasi yang didukung oleh ekosistem sekolah, keluarga dan Masyarakat. (Nurfajri : 2022) maka perlunya arahan dengan Pendidikan karakter yang kuat. Dengan melihat materi dan informasi, kurikulum khusus ini dapat menjawab tantangan dan situasi moral yang menimbulkan permasalahan di masyarakat. Tujuan PAUD adalah menunjang tumbuh kembang peserta didik secara optimal untuk memberikan landasan menjadi warga negara Indonesia yang berhak jujur, produktif, kreatif, kreatif, produktif dan warga negara yang berkesempatan hidup bermasyarakat. Bangsa, negara dan dunia. PAUD Bougenville Dukuh lebih baik dibandingkan fasilitas lainnya, yaitu dengan mengintegrasikan seluruh sektor pendidikan untuk melaksanakan pendidikan kemanusiaan pada anak usia dini, yaitu dengan melibatkan keluarga dan masyarakat. Keluarga mempunyai kesempatan untuk merencanakan pendidikan manusia melalui kegiatan formal seperti pertemuan dan komunikasi tentang tumbuh

kembang anak, saat orang tua menjemput anak, sedangkan masyarakat tidak berperan langsung, namun pendidikan PAUD Dukuh Bougenville memungkinkan siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan sosial, seperti Posyandu, hal ini lebih baik dari karakteristik sosial budaya siswa dan meningkatkan nilai kepedulian terhadap sesama..

B. Fokus Penelitian

Batasan penelitian dibatasi pada pendidikan karakter bagaimana anak bisa mandiri, disiplin, berkeaktifitas, berfikir kritis, dan berbudi luhur yang diterapkan pada Pendidikan Usia 4 -5 Tahun di PAUD Bougenville Dukuh, khususnya di kelas A.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka, peneliti dapat memfokuskan pada masalah penerapan karakter anak usia 4-5 tahun di PAUD Bougenville Dukuh sebagai berikut:

1. Peserta didik belum mampu dilepas , orangtua masih ikut dalam kelas.
2. Kurangnya guru mengingatkan kembali terhadap anak yang tidak mengikuti aturan.
3. Peserta didik masih mengabaikan perintah guru, masih asyik pada keinginannya.

C. Tujuan Penulisan

Tujuan yang ingin dicapai dalam artikel ini adalah :

1. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran karakteristik anak usia 4-5 tahun PAUD Bougenville Dukuh.
2. Mendeskripsikan faktor pendukung penerapan pendidikan karakter di usia 4-5 tahun di PAUD Bougenville Dukuh.

D. Manfaat Penelitian

1. Implikasi Teoritis

Penelitian ini dapat digunakan untuk mengembangkan pengetahuan tentang penyelenggaraan pendidikan anak usia dini di sekolah dasar.

2. Manfaat Praktis

Berkontribusi pada pengembangan pendidikan manusia di PAUD Bougenville Dukuh.

a. Manfaat Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi PAUD Bougenville Dukuh untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas penyelenggaraan pendidikan manusia.

b. Manfaat bagi guru

Penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi guru untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan menjadi contoh yang baik kepada siswa.

c. Manfaat bagi orang tua

Memberikan pengetahuan tentang pentingnya melaksanakan pendidikan manusia dalam persalinan sesuai dengan tingkat perkembangan anak dan kemampuan anak.